



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN HOTEL DI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS: HOTEL BERBINTANG)

SKRIPSI



**RAISA ULMI
06951006**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

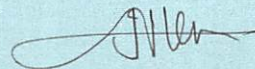
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan:

Nama : **RAISA ULMI**
No. BP : 06 951 006
Program Studi : Strata 1 (S-1)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan
Hotel Di Sumatera Barat (Studi Kasus hotel
Berbintang)**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 31 Agustus 2010 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 6 Oktober 2010
Pembimbing



Lukman, SE.M.Si
NIP. 196411231993031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Prof.Dr.H.Syafuruddin Karimi,SE,MA
NIP. 195410091980121001

Prof.Dr.H.Firwan an,SE,M.Ec.DEA.Ing
NIP.130 812 952

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, sembah sujudku kepada Mu Ya Allah

Atas segala berkah dan karunia yang dilimpahkan kepadaku

Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan

Orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadah : 11)

Barang siapa yang bertaqwa, ditunjukkan baginya jalan keluar (dari kesulitan)

Dan diakaruniakan baginya rezki yang tidak disangka-sangka

(Q.S. Ath-Thalaq : 2-3)

Hari ini...

Setitik kebahagiaan tlah kunikmati

sekeping cita-cita tlah kuraih

Namun...

Perjalanan masih panjang

Dan perjuangan belum usai

Semoga rahmat dan karunia-Nya ini

merupakan titik awal

Dari karirku dimasa yang akan datang

Kupersembahkan karya ini

Keharibaan Ayahanda (Sarisman. Alm), Ibunda (Nurnis, A.Ma)

Semoga apa yang kuraih saat ini

dapat mengguratkan satu senyum kebanggan di wajahmu

Adek-adekku Ona, Lucy dan Ratu

serta seluruh keluarga yang kusayangi

Terimalah,

*Sebagai tanda bakti dan terima kasihku, atas doa
dan pengorbananmu serta kasih kasih sayangmu yang tulus*

Semoga ilmu yang kuperoleh dapat menerangi jalan

kehidupan yang akan kulalui,

Bwt Edwin yang sangat istimewa

Thank's For Everything..,

I can't do it without you..

Stay with me forever..

And be a soul mate in my life..

To Deci, Dini, Fici, Ocha, 'n sobat-sobat @Wa Crew

Makasih yach atas kebersamaan 'n semangatnya...

Dengan ilmu hidup menjadi lebih baik,...

Dengan seni hidup menjadi lebih halus....

Dengan agama hidup menjadi lebih terarah dan bermakna...

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Oktober 2010

Raisa Ulmi
BP. 06 951 006

	No Alumni Universitas:	RAISA ULMI	No Alumni Fakultas:
	BIODATA		
<p>a).Tempat/Tanggal Lahir: Batukambing, 7 Maret 1988 b).Nama Orang Tua: Sarisman (Alm) & Nurnis, A.Ma c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Ilmu Ekonomi e).No. Bp 06 951 006 f).Tanggal Lulus: 31 Agustus 2010 g).Prediket Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK : 3,17 i).Lama Studi : 3 tahun 11 bulan j). Alamat Orang Tua: Kp. Melayu, Nagari.Sitalang, Kec Ampek Nagari, Kab. Agam</p>			

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN HOTEL
DI SUMATERA BARAT (Studi Kasus Hotel Berbintang)**




Skripsi S-1 Oleh : **Raisa Ulmi** Pembimbing : **Lukman, SE.M.Si**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat dengan variabel yang diamati adalah tarif rata-rata hotel berbintang, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita penduduk Indonesia dan permintaan hotel berbintang. pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan temuan empiris diketahui bahwa seluruh variabel yang diuji secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat Berdasarkan hasil analisa regresi, baik secara parsial tarif hotel berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat

Keyword: Tarif, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita, Permintaan Hotel

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Agustus 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Lukman, SE.M.Si	Fery Andrianus, SE.M.Si	Sri Maryati, SE.M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : **Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA, Ing**
NIP. 130 812 952

_____ Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbialamin* sebagai rasa terima kasih dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Hotel Sumatera Barat (Studi Kasus Hotel Berbintang)”** Didorong dengan semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT, penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkap persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Lukman, SE.M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Neng Karmani, SE. M.Si selaku Kepala Program Reguler Mandiri Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas.
5. Ibu Sri Maryati, SE.M.Si dan Bapak Ferry Andrianus, SE.M.Si selaku penguji pada Seminar Hasil yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta kepada staf Biro Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya Pak Oyong dan Pak Helmi yang telah banyak membantu kami selama perkuliahan.
7. Keluarga tersayang ayahanda Sarisman (Alm) dan Ibunda Nurnis, Adek-adek ku, Ona, Uci & Ratu, atas doa, dukungan, saran, arahan dan nasehat serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
8. Untuk seseorang yang selama ini selalu setia ada di saat suka dan duka (Muhammad Hedwin Heldy), Terimakasih atas kesabarannya menghadapi segala keluh kesah yang ada, dan emosi yang tidak menentu. Semoga kita bersama tidak hanya

kemarin atau hari ini, tapi untuk selamanya, dan berharap semua impian kita selama ini dapat terlaksana secepatnya dan mendapat ridho dari Allah SWT. "You're the best lover that I've ever had right now and forever". Love u and I'll always do.

9. Sahabat-sahabatku *Devi, dîni, Fici* dan *Ocha* "makasih ya, kalian selalu ada saat suka dan duka, (*fici n Ocha*) moga cepat dapat gelar SE ya.

10. *@wa Crew* (bg dEdy n k' tati), sahabat-sahabatku (febi kaLiang, iVan, yani, dicky kaLiang, tia, hEru mOmO, reza, tua aYam,baba, AguNg),

11. Anak kOst'n kOtO tinggi yang telah memberikan bantuan dan dukungan. Dan teman-teman angkatan di Program Reguler Mandiri IE '06 Universitas Andalas, terima kasih untuk semua kenangan indahny.

12. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Tentang Pariwisata dan Usaha Pariwisata	9
2.1.2 Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian.....	11
2.1.3 Pengertian hotel	13

2.1.4 Teori Permintaan.....	14
2.2 Kajian Pustaka.....	18
2.3 Hipotesis.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	22
3.2 Deskripsi Penelitian	22
3.3 Identifikasi Variabel.....	23
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	23
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	23
3.4 Data dan Sumber Data	25
3.5 Analisis Data	26
3.6 Model Penelitian dan Analisis Data.....	26
3.6.1 Model Penelitian	26
3.6.2 Analisis Data.....	27

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Kondisi Wilayah Sumatera Barat.....	37
4.1.1 Keadaan Daerah	37
4.2 Perkembangan Fasilitas Kepariwisata.....	38
4.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan.....	41
4.4 Perkembangan Tarif Kamar Hotel	45
4.4.1 Tarif kamar hotel berbintang di Sumatera Barat.....	45
4.5 Perkembangan PDB Perkapita	46

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data.....	49
5.1.1 Statistik Deskriptif.....	50
5.1.2 Uji asumsi Klasik.....	52

5.1.2.1 Uji Normalitas	52
5.1.2.2 Uji Multikolinearitas	53
5.1.2.3 Uji Autokorelasi	54
5.1.2.4 Uji Heterokedastisitas	55
5.1.3 Analisa regresi berganda	56
5.1.4 Pengujian hipotesa	58
5.1.4.1 Uji R dan uji R^2	58
5.1.4.2 Uji F	59
5.1.4.3 Uji t	60
5.2 Pembahasan	62

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Kamar Hotel Berbintang dan Hotel lainnya, Periode Tahun 2003-2008.....	39
Tabel 4.2	Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Sumatera Barat Tahun 2003-200.....	42
Tabel 4.3	Pertumbuhan Jumlah Wisatawan yang Menginap pada Hotel Berbintang Periode 2003-2008.....	44
Tabel 4.4	Tarif Hotel Berbintang di Sumatera Barat Periode 2003-2008.....	46
Tabel 4.5	Perkembangan PDB Perkapita Penduduk Indonesia Atas Harga konstan 2000.....	47
Tabel 5.1	Daftar tarif rata-rata Hotel, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita Penduduk dan Jumlah Permintaan Hotel di Sumatera Barat Periode 2003 – 2008.....	50
Tabel 5.2	Deskriptif Statistik	51
Tabel 5.3	Rangkuman Hasil Uji Kolmogorv One Smirno.....	52
Tabel 5.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 5.5	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 5.6	Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 5.7	Ringkasan Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda.....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan Jumlah Kamar Hotel Berbintang dan Hotel lainnya, Periode Tahun 2003-2008.....	40
Grafik 4.2	Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Sumatera Barat Tahun 2003-2008.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Penelitian
- Lampiran II : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran III : Regression

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Garis Besar Haluan Negara, salah satu tujuan pemerintah meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata adalah untuk mendorong pembangunan daerah. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata perlu dilanjutkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensial kepariwisataan daerah menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat serta memperkenalkan alam budaya serta nilai budaya bangsa.

Untuk lebih menumbuh kembangkan kepariwisataan di Indonesia maka pemerintah telah menetapkan dan mengembangkan daerah-daerah yang memiliki daya tarik dan dilengkapi dengan prasarana yang memadai sehingga dapat dikunjungi para wisatawan. Daerah tersebut biasanya dikategorikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Perhotelan merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang sektor pariwisata. Jika sektor ini dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar, akan memberikan kontribusi yang besar khususnya bagi taraf hidup masyarakat di lingkungan tempat-tempat tujuan wisata, umumnya dapat menambah penerimaan devisa negara.

Dewasa ini bisnis perhotelan semakin tumbuh dan berkembang di Indonesia. Di banyak daerah jumlah tujuan (destinasi) pariwisata dan hotel semakin bertambah. Situasi yang sama juga tampak di kota-kota besar. Hotel dan bisnis pelayanan jasa atau sejenisnya semakin tumbuh subur. Restoran, guest house, night club, catering service, bar, pub dan discoteque semakin bertambah. Persoalannya ialah bagaimana mengelola industri jasa di atas menjadi sebuah perdagangan jasa yang maju. Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum (SK. Menhub. RI. No. PM 10/PW.391/ Phb77). Menurut SK. Menparpostel No. KM 37/PW 340/ MPPT-86 hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. Menurut Hotel Proprietors Act, 1956 dalam Sulastiyono, (1999: 5) hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus seperti membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya.

Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini tergantung kepada besar kecilnya jumlah pengeluaran yang

dilakukan wisatawan disini. Dalam menunjang pengembangan sektor kepariwisataan ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijaksanaan serta berbagai program bagi setiap unsur-unsur penunjangnya, antara lain dengan pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana. Kebijaksanaan tersebut tentunya sangat berguna dan berdampak sangat positif bagi peningkatan arus wisatawan ke Sumatera Barat. Salah satu prasarana penunjang yang sangat penting dalam kepariwisataan tersebut adalah jasa perhotelan yang merupakan salah satu penunjang bidang kepariwisataan yang biasanya sangat dibutuhkan oleh para wisata.

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sumber devisa bagi negara. Pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkannya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Hotel merupakan usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus digunakan dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Unsur yang mutlak harus ada pada hotel antara lain kamar (room), makanan dan minuman. Disini dapat dilihat faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi permintaan hotel antara lain, harga/tarif kamar, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia.

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minangkabau (BIM) pada Juni 2009 mencapai 6.480 orang, mengalami peningkatan sebesar 12,19 persen dibanding bulan Mei 2009 yang tercatat sebesar 5.776 orang. Begitu juga

dengan wisman bulan Juni 2009 mengalami peningkatan sebesar 80,70 persen dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya (Juni 2008) yang tercatat sebesar 3.586 orang.

Hotel berbintang di Sumatera Barat tahun 2009 ini ada di lima kabupaten/kota, yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada Juni 2009 mencapai rata-rata 55,49 persen atau mengalami peningkatan sebesar 9,94 poin dibanding TPK Mei 2009 yang tercatat sebesar 45,55 persen. Kota Padang menempati tempat tertinggi dengan TPK sebesar 64,20 persen dan disusul oleh Kota Bukittinggi sebesar 51,33 persen. TPK terendah terdapat di Kab. Agam sebesar 38,22 persen, sementara di Kab. Tanah Datar TPK sebesar 38,35 persen dan di Kab. Sijunjung sebesar 46,00 persen.

Peningkatan TPK hotel berbintang pada bulan Juni 2009 terjadi di Kab. Sijunjung yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 17,87 poin dari 28,13 persen menjadi 46,00 persen, kemudian Kota Padang yang naik sebesar 14,9 poin dari 50,01 persen menjadi 64,20 persen dan Kabupaten Agam TPK juga naik sebesar 9,72 poin. Sementara di Kota Bukittinggi dan Kab. Tanah Datar TPK juga naik masing-masing sebesar 4,74 poin, dan 1,21 poin. Selanjutnya bila dilihat menurut klasifikasinya, TPK pada masing-masing klasifikasi hotel bintang mengalami peningkatan. TPK pada hotel 2, bintang 4, bintang 3 dan bintang 1 masing-masing naik sebesar 21,07 poin, 13,98 poin, 8,60 poin dan 1,63 poin.

Berdasarkan perkembangan industri perhotelan seperti di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut dengan perhotelan di Sumatera Barat dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN HOTEL DI SUMATERA BARAT” (Studi Kasus Hotel Berbintang Periode 2003-2008)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan hotel dan faktor mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan hotel di Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang dan faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintah daerah terutama dalam rangka pengembangan kegiatan usaha perhotelan atau

akomodasi lainnya dalam rangka peningkatan kegiatan dunia kepariwisataan di Sumatera Barat. Selain itu penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini akan mencoba membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap hotel berbintang dan erat atau tidaknya pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap permintaan tersebut. Namun karena keterbatasan data yang ada, maka pembahasan ini akan dibatasi pada beberapa variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam pembahasan ini adalah tarif hotel berbintang yang berlaku di Sumatera Barat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia. Sedangkan faktor lain dalam penelitian ini dianggap konstan.

Dalam melakukan analisa permintaan terhadap hotel berbintang ini akan digunakan data selama kurun waktu 2003 sampai dengan tahun 2008, untuk melihat perkembangan pariwisata secara umum maupun faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari 6 (enam)

Bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencangkup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang Pengertian Pariwisata dan Usaha Pariwisata, Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian, Pengertian Hotel, Teori Permintaan, dan Tinjauan Pustaka

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang Objek Penelitian, Deskripsi Penelitian, Identifikasi dan Definisi Variabel, Model Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum daerah Sumatera Barat, Perkembangan Fasilitas Kepariwisataaan, Pertumbuhan Jumlah

Wisatawan, Tarif Hotel Berbintang, dan Pendapatan Perkapita
Penduduk.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil analisis yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat dari tahun 2003 hingga tahun 2008.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan mencoba memberikan saran-saran dari kesimpulan penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian tentang Pariwisata dan Usaha Pariwisata

Ada banyak batasan atau definisi dari pariwisata, namun disini akan lebih ditekankan pada pengertian dasar pariwisata. Sebagai langkah awal pembahasan akan ditinjau beberapa sifat dasar pariwisata (concept of tourism). ada lima sifat dasar pariwisata (Dirjen pariwisata, 1985) yaitu :

- a) Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang dan tinggalnya mereka itu di berbagai daerah tujuan
- b) ada 2 elemen pariwisata, yaitu perjalanan kedaerah tujuan dan tinggal sementara termasuk semua kegiatan selama tinggal didaerah tujuan dan tinggal sementara termasuk semua kegiatan selama tinggal didaerah tujuan.
- c) Perjalanan ke daerah tujuan wisata dan tinggalnya wisatawan ditempat tujuan tentunya di luar tempat dimana biasanya ia tinggal dan bekerja, sehingga tingkah dan kegiatannya akan kelihata berbeda dengan penduduk setempat.
- d) perpindahan yang tersebut dalam poin b bersifat sementara atau singkat dan dengan adanya niat untuk kembali ketempat asal dalam waktu beberapa hari atau beberapa minggu ataupun dalam berapa bulan.

- e) Tujuan kunjungan bukan untuk bekerja, melainkan untuk vocational (orang yang melaksanakan perjalanan wisata adalah orang-orang yang sedang berlibur)

Pengertian dasar ini terdapat dalam batasan atau definisi yang dikemukakan oleh Prof. Hunziker dan Prof. Krapf. Definisi ini kemudian dipakai oleh perhimpunan Ahli Kepariwisata Internasional (AIEST).

Pariwisata adalah aktivitas manusia yang menyangkut tingkah laku manusia, penggunaan sumber daya, dan interaksi dengan masyarakat, ekonomi serta lingkungan. Pariwisata bukanlah sekedar fenomena atau sebuah industri yang sederhana. Pariwisata juga melibatkan pergerakan fisik para wisatawan menuju daerah berbeda dengan daerah tempat tinggalnya (Lundberg, 1997).

Sedangkan Wahab (1992 ; hal 26) memberikan pengertian pariwisata sebagai berikut : *Suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya ditempat ia memperoleh pekerjaan tetap.*

Dalam UU No.9 tahun 1990 Pasal 1 dalam Nyoman S. Pendit tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan wisata adalah *Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik*

wisata. Sehubungan dengan hal diatas, maka pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Usaha pariwisata dapat digolongkan kedalam :

- a) Usaha jasa pariwisata meliputi penyediaan jasa perencanaan, jasa pelayanan dan jasa penyelenggaraan pariwisata.
- b) perusahaan objek dan daya tarik wisata, meliputi kegiatan membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek daya tarik wisata yang ada.
- c) Usaha prasarana pariwisata meliputi kegiatan pembangunan, pengolahan dan penyediaan fasilitas serta pelayanan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata.

2.1.2 Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan menyentuh berbagai unsur, baik pemerintah, kalangan usaha maupun masyarakat luas. Bahkan sesungguhnya kepariwisataan adalah suatu basis yang menawarkan alam, keunikan budaya, kenyamanan dan berbagai pelayanan pada wisatawan sebagai pembeli jasa pariwisata. Dengan demikian bahwa pembangunan-pembangunan di bidang kepariwisataan memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1 Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur polusi (khususnya polusi udara)

- 2 Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang belum dikenakan tindakan proteksi maupun pembatasan lainnya.
- 3 Produk dari kegiatan kepariwisataan bersifat monopoli dengan keunikannya masing-masing.
- 4 Elastisitas pendapatan dari permintaan tinggi, juga mempunyai keuntungan lain dibandingkan dengan ekspor barang biasa, yakni si konsumen datang ke produsen hingga dapat menimbulkan efek ganda di daerah wisata itu sendiri. (Erawan, 1995)

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, dalam hal ini keuntungan dan mamfaatnya yang bisa diperoleh oleh masyarakat daerah setempat. Apabila usaha pariwisata ini dikembangkan dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana pariwisata di suatu daerah, maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, hotel dan restoran, sarana dan prasarana transportasi ke objek wisata dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah , diharapkan jumlah kunjungan wisatawan juga akan meningkat, yang selanjutnya akan menimbulkan permintaan baru terhadap hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga, kerajinan dan pertenunan, akibat pengeluaran (uang yang dibelanjakan wisatawan) di daerah tujuan wisata tersebut (yoeti, 1997; hal 62)

Pada dasarnya dampak dari pengembangan pariwisata terhadap perekonomian menurut Pramono (1993; hal 14) dan Yoeti (1997; hal 71) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kesempatan kerja atau memperkecil pengangguran
- 2) Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah (alat pembangunan regional)
- 3) Meningkatkan pendapatan nasional
- 4) Memperkuat posisi neraca pembayaran melalui perolehan devisa
- 5) Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Perhotelan merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang sektor pariwisata. Jika sektor ini dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar, akan memberikan kontribusi yang besar khususnya bagi taraf hidup masyarakat di lingkungan tempat-tempat tujuan wisata, umumnya dapat menambah penerimaan devisa negara.

2.1.3 Pengertian Hotel

Pengertian Hotel menurut Hotel Proprietors Act, 1956 dalam Sulastiyono 2006) menjelaskan bahwa hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus, yang dimaksud adalah perjanjian seperti membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya.

Sedangkan menurut Glolier Electronic Publishing Inc. (1995) dalam Sulastiyono (2006), menyebutkan bahwa hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum.

Dalam upaya menertibkan perhotelan di Indonesia, pemerintah menurunkan peraturan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, Pasal 1, ayat (b) dalam Surat Keputusan tersebut menyatakan bahwa : “Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial” (Sulistiyono, 2006:6-7).

2.1.4 Teori Permintaan

Dalam penganalisaan rancangan skripsi ini didasarkan pada teori permintaan, dimana di dalam teori permintaan akan diterangkan tingkah laku konsumen dalam menggunakan jasa industri perhotelan.

Teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa permintaan atau jumlah komoditi yang akan dibeli oleh konsumen ditentukan oleh harga komoditi itu sendiri, sedangkan faktor-faktor lainnya seperti pendapatan konsumen, harga barang lainnya, selera dan variabel-variabel lainnya dianggap tetap atau tidak berubah (*ceteris paribus*).

- Hukum Permintaan

Menurut Sadono Sukirno (2002;75) hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan :

“Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat.

- Kurva Permintaan

Kurva Permintaan dapat didefinisikan sebagai : “Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.” Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta yang mempunyai sifat hubungan terbalik.

Fakta penting ini disebut Hukum Permintaan dengan kemiringan negatif (*law of downward-sloping demand*). Hukum ini berlaku pada hampir semua kondisi. (Sadono Sukirno;2002). Hukum permintaan dengan kemiringan negatif: jika harga suatu komoditi naik, (dan hal-hal lain dianggap tidak berubah), pembeli cenderung membeli lebih sedikit komoditi tersebut. Demikian juga halnya jika harga turun, dan hal-hal lain tidak berubah, jumlah yang dibeli akan meningkat.

- **Fungsi Permintaan**

Teori ekonomi mikro yang menyatakan bahwa permintaan atau jumlah komoditi yang akan dibeli oleh konsumen ditentukan oleh harga komoditi itu sendiri, sedangkan faktor-faktor lainnya seperti pendapatan konsumen, harga barang lainnya, selera dan variabel-variabel lainnya dianggap tetap atau tidak berubah (*ceteris paribus*). Dalam penelitian empiris seperti yang dikatakan oleh Boediono bahwa jumlah permintaan akan suatu barang atau jasa ditentukan oleh semua faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap hotel adalah

- a Harga kamar hotel
- b Jumlah wisatawan yang datang
- c Pendapatan perkapita penduduk Indonesia
- d Promosi
- e Selera konsumen

Secara umum fungsi permintaan tersebut dirumuskan secara sederhana yaitu :

$$Q_h = f(P)$$

Dimana : Q_h = Permintaan terhadap suatu barang

P = Harga

Fungsi permintaan tersebut di atas adalah fungsi permintaan yang bersifat statis karena adanya asumsi *ceteris paribus*. Namun dalam kenyataannya permintaan terhadap jasa perhotelan juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti pendapatan perkapita penduduk Indonesia, jumlah

wisatawan, harga substitusi seperti tarif penginapan kelas Melati, promosi, selera dan lain-lain. Sehingga menimbulkan permintaan yang dinamis.

Fungsi permintaan yang dinamis adalah :

$$Q_h = f(P_B, T, Y, P, S) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana : Q_h = Permintaan Hotel

P_B = Harga / tarif kamar hotel berbintang di Sumatera Barat

T = Jumlah Wisatawan

Y = Pendapatan perkapita penduduk Indonesia

P = Promosi

S = Selera

Namun dalam penelitian ini tidak seluruh variabel akan dimasukkan kedalam model karena penulis mendapatkan kesulitan dalam pengukurannya. Seperti variabel selera (S), dalam penelitian ini dikeluarkan dari model, karena pada dasarnya variabel selera hanya diperoleh datanya dari responden yang langsung memerlukan jasa perhotelan dan pada umumnya data tentang selera akan berupa data kualitatif. Sehingga dalam penulisan ini variabel yang akan dimasukkan ke dalam model dibatasi pada variabel-variabel yang dapat langsung diketahui ukurannya dan datanya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Selain variabel selera, variabel promosi (P) juga dikeluarkan dari model karena variabel tersebut tidak diperoleh dari responden (pengusaha hotel), maka variabel promosi dapat dianggap konstan selama periode analisa. Dengan demikian, fungsi permintaan hotel (hotel berbintang khususnya) dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam bentuk fungsi sebagai berikut :

$$Q_h = f(P_B, T, Y) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : Q_h = Permintaan Hotel

P_B = Harga / tarif kamar hotel berbintang di Sumatera Barat

T = Jumlah Wisatawan

Y = Pendapatan perkapita penduduk Indonesia

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa permintaan hotel dapat dipengaruhi oleh tarif hotel berbintang di Sumatera Barat (P_B), jumlah wisatawan (T), pendapatan perkapita penduduk Indonesia (Y).

2.2 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai industri perhotelan ini bukanlah yang pertama dilakukan, telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mendekati penelitian ini dan digunakan sebagai referensi. Adapun penelitian-penelitian yang diacu dalam penelitian ini diantaranya:

Penelitian Nuri Pratiwi (2007) yang membahas “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Hunian Hotel Di Kota Surakarta”, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi industri perhotelan adalah fasilitas, kualitas pelayanan, kepuasan, promosi dan harga kamar. Penelitian ini berkesimpulan bahwa sektor industri perhotelan Surakarta mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pengembangan sektor perhotelan akan memberikan peluang bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat meningkatkan penerimaan devisa bagi negara serta perluasan kesempatan kerja yang dapat meningkatkan

pendapatan masyarakat. Perhotelan juga merumuskan sarana untuk memperkenalkan dan mengangkat nama Surakarta ke posisi yang lebih baik.

Penelitian Hilda Sridewita (2001) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Hotel Di Maninjau.” Dengan menggunakan metoda Double-log Transpormation, penelitian mendapatkan hasil bahwa peningkatan jumlah kamar hotel di Maninjau secara statistik terbukti dipengaruhi oleh adanya perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Maninjau. Dengan semakin meningkatnya arus wisatawan yang datang berkunjung akan meningkatkan pendapatan, ini berarti pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh wisatawan juga ikut bertambah.

Penelitian yang dilakukan oleh Azimar pada tahun (2005) dengan judul “Perkembangan Industri Pariwisata Di Sumatera Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi industri pariwisata adalah pengeluaran pemerintah, investasi swasta, kebijakan pemerintah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pariwisata Sumatera Barat pada tahun terakhir ini telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti bagi daerah setempat. Hal tersebut di buktikan dengan semakin meningkatkannya kunjungan wisatawan baik asing maupun (mancanegara) maupun nusantara. Seiring dengan itu, juga terjadi peningkatan pada jenis usaha yang bergerak di bidang pariwisata seperti perhotelan, biro perjalanan, rumah makan, dan toko souvenir, sehingga tenaga kerjapun semakin banyak yang dapat ditampung oleh industri pariwisata yang bergerak di bidang jasa ini, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi

tingkat pengangguran. Pada dasarnya indikasi dari perkembangan industri pariwisata dapat diketahui dari jumlah wisatawan yang berkunjung, pengeluaran wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata dan lama menginap wisatawan. Namun untuk mengetahui perkembangan industri pariwisata dapat dilihat dari perolehan PDRB Sumatera Barat yang berasal dari beberapa komponen yaitu hotel, rumah makan, angkutan, serta hiburan dan rekreasi. Komponen-komponen ini yang memperlihatkan nilai dari perkembangan industri pariwisata. Ching-Fu Chena dan Kwok Tong Soo (2007) melakukan penelitian dengan judul "*Cost structure and productivity growth of the Taiwanese international tourist hotels*". Hasil penelitian terhadap 47 hotel-hotel wisatawan yang internasional di Taiwan selama tahun 1997–2001 dengan data yang diperoleh dari Taiwanese Tourism Bureau menunjukkan bahwa struktur harga dan pertumbuhan produksi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan industri hotel di Taiwan.

Chih-Min Pan (2006) telah melakukan penelitian dengan judul "*Market demand variations, room capacity, and optimal hotel room rates*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan pasar dan kapasitas kamar hotel mempengaruhi tarif kamar. Sehingga dengan sesuaian penelitian Henry Tsaia, Bomi Kanga, Ronnie J. Yehb dan Eunju Suha (2005) yang menyatakan bahwa tarif kamar berpengaruh terhadap fungsi penawaran ruang kamar atau tambahnya tingkat hunian hotel, maka secara tidak langsung permintaan pasar

dan kapasitas kamar hotel juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan tingkat hunian hotel.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka penulis mempunyai hipotesa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Diduga tarif hotel berbintang signifikan dan yang paling dominan mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat periode 2003 - 2008.
- 2 Diduga jumlah wisatawan signifikan mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat periode 2003 - 2008.
- 3 Diduga pendapatan perkapita penduduk signifikan mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat periode 2003 - 2008.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hotel di Sumatera Barat 2003-2008.

3.2 Deskripsi Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 2003 sampai tahun 2008. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independent terdiri dari tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia terhadap variable dependen yaitu Permintaan terhadap hotel berbintang di Sumatera Barat periode 2003-2008.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah: Data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Padang.

Data yang diperlukan dapat diperoleh dari:

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- b. Biro Pusat Statistik

- c. Dan sumber-sumber lain yang membantu kelancaran penulisan penulisan skripsi ini.

3.3 Identifikasi Dan Definisi Variable

3.3.1 Identifikasi variable

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variable:

- a. Variabel terikat atau variable dependen (Q)

Pada penelitian ini variabel dependen adalah tingkat permintaan hotel berbintang periode 2003-2008.

- b. Variabel bebas atau independen

- 1) Harga/tarif kamar hotel berbintang
- 2) Jumlah wisatawan
- 3) Tingkat pendapatan perkapita penduduk Indonesia

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu harga kamar hotel berbintang, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan perkapita.

- 1 Harga/ tarif (P_B)

Definisi harga menurut Kotler dan Amstrong (Kotler, 1996 :340)

“Price is the amount of money charged for a product or service, or the sum of the value that consumers exchange for the benefit of having or using the product or service.

Pengertian diatas adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk suatu barang atau jasa, atau penjumlahan nilai-nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan mamfaat dari penggunaan barang atau jasa.

Harga adalah suatu unsur dalam bauran pemasaran (marketing mix) yang berperan penting dan menentukan keberhasilan suatu kegiatan pemasaran (Yoeti, 2003: 109).

Walaupun faktor harga semakin besar berperan dalam proses pemasaran modern, harga masih tetap merupakan suatu unsur penting. Banyak faktor intern maupun ekstern mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai harga/tarif. Strategi penetapan harga sangat di tentukan oleh pasar sasaran dan sasaran penentuan posisi oleh perusahaan yang bersangkutan. Sasaran penetapan harga yang umum adalah : laba maksimum dalam jangka pendek, kepemimpinan market share dan mutu produk. Pada akhirnya konsumen lah yang menentukan tepat tidaknya harga, konsumen akan membandingkan harga tersebut dengan produk yang diperolehnya.

2 Jumlah wisatawan (T)

Yang dimaksud dengan wisatawan adalah wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnu) yang melakukan kunjungan (kunjungan wisata maupun bisnis) ke Sumatera Barat, tetapi tidak berniat untuk tinggal menetap di Sumatera Barat.

3 Tingkat pendapatan perkapita penduduk Indonesia(Y)

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitanya semakin makmur negara tersebut.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat, Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metodol pengumpulan studi pustaka, dengan mengolah data-data yang diperoleh kemudian dianalisis. Adapun metode pengumpulan dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data sekunder runtun waktu (time series) periode 2003-2008 yang kemudian dilakukan pengolahan data sehingga menghasilkan data faktor yang mempengaruhi permintaan hotel berbintang di Sumatera Barat dari tahun 2003 sampai tahun 2008
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Tarif kamar hotel berbintang tahun 2003-2008
 - b. Jumlah wisatawan tahun 2003-2008
 - c. Tingkat pendapatan perkapita penduduk Indonesia tahun 2003-2008
3. Sumber Data:
 - a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
 - b. Biro Pusat Statistik

- c. Dan sumber-sumber lain yang membantu kelancaran penulisan penulisan skripsi ini.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu variable terikat dan tiga variable bebas. Analisis hubungan antar variabel secara garis besar ada dua yaitu analisis korelasi dan analisis regresi. Kedua analisis ini sangat terikat. Jika analisis korelasi menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel, maka analisis regresi digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya.

3.6 Model Penelitian dan Analisis Data

3.6.1 Model Penelitian

Dalam melakukan penafsiran berdasarkan teori dan pembahasan yang telah di uraikan dalam situasi ini, untuk mendapatkan elastisitas masing-masing variabel bebas terhadap permintaan hotel, didasarkan pada fungsi permintaan dan konsep elastisitas permintaan diatas, maka persamaan matematis yang digunakan adalah metode double-log transpormation yaitu :

$$\text{Log } Y = a + b \text{ Log } X$$

Karena keterbatasan data yang tersedia serta sulitnya mengukur variabel tertentu maka sesuai teori yang ada, dalam studi ini permintaan hotel berbintang hanya dipengaruhi oleh tarif hotel berbintang di Sumatera Barat

(P_B), jumlah wisatawan (T), pendapatan perkapita penduduk Indonesia (Y). Dengan menggunakan persamaan (2), maka ketiga variabel tersebut diatas dapat disusun fungsi-fungsi permintaan hotel dalam bentuk linear sebagai berikut :

$$Q_h = b_0 + b_1 P_B + b_2 T + b_3 Y \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya persamaan regresi di atas dijadikan kedalam bentuk non linear dan persamaan (3) selanjutnya dapat ditulis :

$$\text{Log } Q_h = b_0 + b_1 \log (P_B) + b_2 \log (T) + b_3 \log (Y) \dots \dots \dots (4)$$

Bentuk-bentuk persamaan tersebut akan digunakan untuk menganalisa tentang permintaan terhadap hotel, dimana besarnya koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 masing-masingnya akan menunjukkan elastisitas tarif/harga, elastisitas jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk indonesia.

3.6.2 Analisis Data

1) Pengujian Hipotesis Statistik

Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus di uji. Ada 2 jenis hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi yaitu *uji F dan uji t*

a. Uji t

Tujuan melakukan uji t adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia secara parsial terhadap

permintaan hotel berbintang Sumatera Barat dengan tingkat signifikansi 5% (pada $\alpha = 0,05$) dengan $n = 6$

$H_0 : \beta = 0$
$H_1 : \beta \neq 0$

- ✓ Jika $t\text{-hitung} >$ daerah kritis ($t\text{-tabel positif}$) atau $t\text{-hitung} <$ daerah kritis ($t\text{-tabel negatif}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi tersebut diterima sebagai model untuk memprediksi pengaruh (P_B) (tarif hotel berbintang), (T) (Jumlah wisatawan), dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia (Y) Terhadap Q_h (Permintaan hotel berbintang Sumatera Barat).
- ✓ Jika $t\text{-tabel negatif} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel positif}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tersebut tidak diterima sebagai model untuk memprediksi pengaruh (P_B) (tarif hotel berbintang), (T) (Jumlah wisatawan), dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia (Y) Terhadap Q_h (Permintaan hotel berbintang Sumatera Barat).

b. Uji F

Tujuan melakukan uji F adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita penduduk Indonesia secara simultan terhadap permintaan hotel berbintang Sumatera Barat.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

F hitung =

$$\frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Langkah yang dilakukan :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 :Tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita penduduk Indonesia tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap permintaan hotel berbintang Sumatera Barat.

H_1 :Tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita penduduk Indonesia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Permintaan hotel berbintang Sumatera Barat.

2) Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan F hitung

Mencari nilai F dapat diperoleh dalam tabel ANOVA dengan menggunakan program SPSS.

4) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $6 - 3 - 1 = 2$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), kemudian hasil diperoleh untuk F tabel

5) Kriteria Pengujian

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Dari hasil uji F didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima (H_0 ditolak)
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_1 ditolak (H_0 diterima)

Dengan kata lain, jika F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $6 - 3 - 1 = 2$ maka H_0 ditolak berarti secara keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil sama dengan F-tabel maka H_0 diterima (H_1 ditolak) berarti variabel-variabel bebas secara nyata tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

terikat atau dengan kata lain koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

2) Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Menurut Nugroho (2005), pengujian ini bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Jika terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka akan mengurangi keadaan penaksiran parameter. Beberapa asumsi yang digunakan dalam model regresi adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji asumsi distribusi sampling mendekati atau mengikuti normalitas populasi, dengan kata lain untuk mengetahui apakah sampel atau data berdistribusi tidak normal. Maksud sampel atau data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal.

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat table normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang terdapat pada program computer *SPSS 15 for Windows*. Normalitas data bila dilihat dengan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat ditentukan berdasarkan distribusi titik-titik data. Data dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar

garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen didalam regresi berganda. Hubungan linier antar variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) maupun hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini, diantaranya adalah :

- a. Nilai R^2 yang tinggi ($>0,8$).
- b. Korelasi parsial antar variabel independen, yaitu meregresi antar variabel independen.
- c. Regresi Auxiliary

Regresi Auxiliary yaitu melakukan regresi antar variabel independen untuk mendapatkan R^2 , setelah didapat R^2 , R^2 digunakan untuk menghitung distribusi F dengan rumus :

$$\frac{R^2_{X_1, X_2 \dots X_i} / (k - 2)}{1 - R^2_{X_1, X_2 \dots X_i} / (n - k + 1)}$$

Nilai R^2 (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil, dan sebaliknya nilai R^2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel makin besar.

Keputusan ada atau tidaknya unsur multikolinearitas dalam model adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka diduga ada multikolinearitas

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka diduga tidak ada multikolinearitas.

- d. Menggunakan Variance Inflationary Factor (VIF) untuk setiap variabel penjelas. VIF didefinisikan sebagai dimana R_j^2 mewakili koefisien determinasi ganda dari variabel penjelas X_j dengan semua variabel selain X . Jika hanya ada dua variabel penjelas, R_1^2 hanyalah merupakan koefisien determinasi antara P dan T dan Y . Jika satu set variabel penjelas tersebut berkorelasi dengan tingkat yang tinggi, maka VIF_j bisa melebihi 5. Marquardt (dalam Abdul Hakim, hal 301) menyatakan bahwa VIF_j lebih besar dari 5, terdapat terlalu besar korelasi di antara variabel bebas (X) dan variabel penjelas yang lain. Tetapi, peneliti yang lain menyatakan kriteria

yang lebih konservatif bahwa korelasi akan terlalu besar bahkan untuk VIF_j yang lebih dari 5.

Untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan cara ke-4 (empat) dengan melihat nilai VIF nya. Jika ternyata VIF nya melebihi 5, maka terdapat hubungan linier antar variabel independen didalam regresi berganda, itu artinya terdapat terlalu besar korelasi di antara variabel bebas (X) dan variabel penjelas lain.

3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (error) dalam regresi. Autokorelasi ini merupakan penyimpangan model regresi klasik dengan adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, misalnya untuk data *time series* seringkali berhubungan (berkorelasi) antar waktu. Pengujian asumsi ini sangat penting karena autokorelasi biasanya muncul pada observasi dengan menggunakan data time series. Apabila suatu model regresi mengandung autokorelasi maka akan memberikan konsekuensi model regresi tersebut tidak mempunyai varian yang minimum, varian yang tidak minimum akan mengakibatkan kita tidak bisa mengevaluasi hasil regresi baik melalui uji t dan uji F.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Secara teknik, uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode glesjer. Metode glesjer dilakukan dengan dua langkah utama yaitu pertama menghitung nilai residual dari persamaan regresi, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan. Kedua dengan meregresikan nilai absolute residual tersebut dengan masing-masing variable bebas. Jika variabel dependen signifikan

secara statistik mempengaruhi variable independen, maka akan ada indikasi terjadinya heterokedastisitas (Ghazali, 2001).

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Kondisi Wilayah Sumatera Barat.

4.4.1 Keadaan Derah

Sumatera Barat yang terletak antar $0^{\circ} 54$ Lintang Utara dan $3^{\circ} 30$ Lintang Selatan serta $98^{\circ} 36$ dan $101^{\circ} 53$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas daerah sekitar 42,2 ribu Km^2 . Luas tersebut setara dengan 2,20 persen dari luas Republik Indonesia. Propinsi Sumatera Barat terletak disebelah barat pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Propinsi Riau, Propinsi Jambi dan Sumatera Utara. Sumatera Barat mempunyai 19 daerah Kabupaten/Kota terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki wilayah terluas, yaitu 6,01 ribu Km^2 . Sedangkan Kota Padang Panjang memiliki luas daerah terkecil, yakni 23,0 Km^2 . Kondisi alam Sumatra Barat sampai saat ini masih diliputi oleh kawasan lindung yang mencapai sekitar 45,17 persen dari luas keseluruhan. Sedangkan lahan yang sudah dimanfaatkan untuk budidaya baru tercatat sebesar 190,11 Km^2 atau sekitar 54,83 persen dari kawasan seluruhnya (BPS,2009)

Daratan Sumatra Barat tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat di hampir semua Kabupaten dan Kota. Gunung yang paling tinggi di Sumatera Barat yaitu Gunung Talamau dengan ketinggian 2913 meter dari permukaan laut yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat. Sumatra Barat juga memiliki sekitar empat danau yang indah, satu berada di Kabupaten Agam yaitu danau Maninjau dan

tiga lainnya di Kabupaten Solok yaitu **Danau Singkarak, Danau diatas dan Danau dibawah**. Danau Singkarak adalah danau yang terluas di Kabupaten Solok (sekitar 13011 H)

4.2 Perkembangan Fasilitas Kepariwisata

Meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke provinsi Sumatera Barat selain adanya daya tarik alam pemandangan yang indah juga ditunjang oleh fasilitas penunjang seperti hotel atau penginapan, fasilitas transportasi yang cukup memadai dan lain sebagainya. Peran dari pemerintah juga sangat mendukung dalam upaya meningkatkan arus kunjungan wisatawan, karena diyakini betul bahwa kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat di andalkan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Upaya peningkatan kepariwisataan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga merupakan kegiatan yang harus melibatkan pihak swasta. Berkembangnya kegiatan pariwisata tentunya harus ditunjang dengan peningkatan fasilitas pariwisata secara memadai dan disesuaikan dengan tuntutan zaman dan selera para wisatawan. Dengan adanya fasilitas yang memadai tersebut maka diharapkan akan lebih banyak mengundang para wisatawan asing atau domestik untuk datang ke lokasi wisata.

Perkembangan fasilitas kepariwisataan yang terjadi di Sumatera Barat senantiasa menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, dimana selama kurun waktu tahun 2003 hingga tahun 2008 hampir seluruh fasilitas penunjang pariwisata mengalami peningkatan yang cukup berarti. jika pada tahun 2003 jumlah hotel

berbintang dan penginapan lainnya masih tercatat sebanyak 24 unit hotel berbintang dan 121 unit penginapan lainnya, maka pada tahun 2008 telah meningkat menjadi 32 unit hotel berbintang dan 220 unit penginapan lainnya.

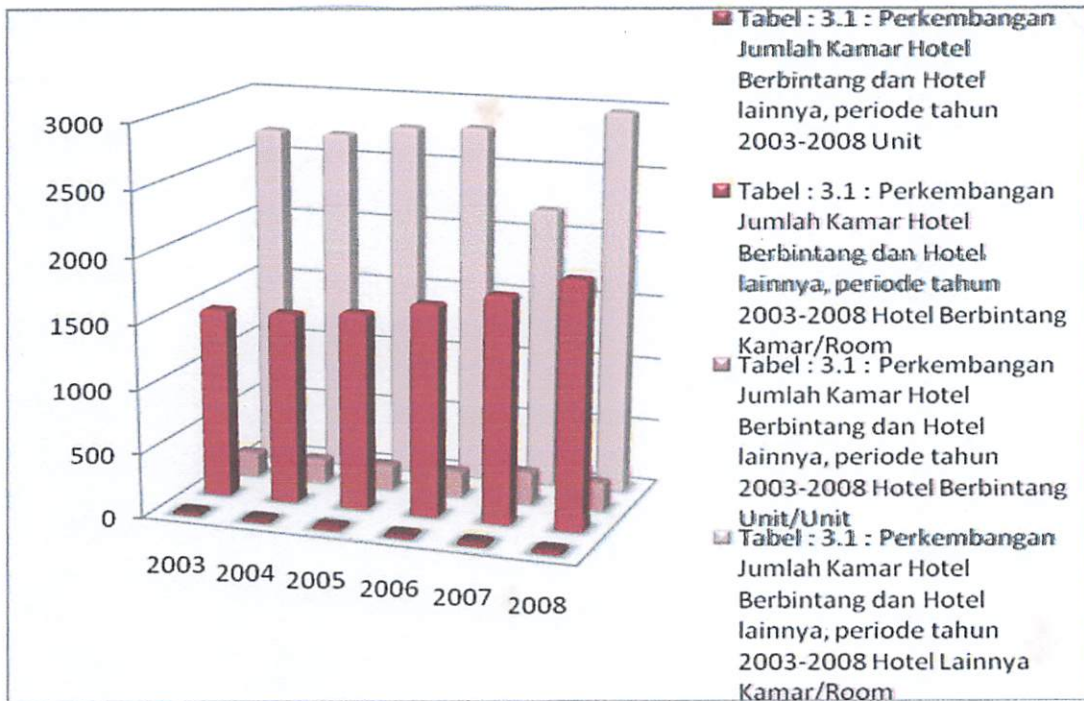
Tabel 4.1

Perkembangan Jumlah Kamar Hotel Berbintang dan Hotel lainnya, Periode Tahun 2003-2008

Tahun	Hotel Berbintang		Hotel Lainnya	
	Unit	Kamar/Room	Unit/Unit	Kamar/Room
2003	24	1,483	191	2,698
2004	25	1,493	190	2,694
2005	25	1,540	198	2,775
2006	26	1,650	200	2,800
2007	29	1,760	251	2,194
2008	32	1,920	220	2,972

Sumber :BPS Sumbar, Sumatera Barat Dalam Angka

Seiring dengan meningkatnya jumlah fasilitas penginapan, jumlah kamar yang tersedia juga terus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Jika pada tahun 2003 jumlah kamar pada hotel berbintang baru tersedia sebanyak 1.483 kamar dan yang di sediakan penginapan lainnya 2.698 kamar. Maka pada tahun 2008 jumlah kamar pada kedua kelas hotel tersebut telah mengalami peningkatan dan masing-masing tercatat sebanyak 1.920 kamar pada hotel berbintang dan 2.972 unit pada penginapan lainnya.



Gambar 4.1 :Perkembangan Jumlah Kamar hotel Berbintang dan hotel lainnya

Periode 2003-2008

Dari perkembangan di atas maka dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah fasilitas penginapan yang sangat erat kaitannya dengan dunia kepariwisataan di Sumatera Barat selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 telah mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini tentunya didasari oleh adanya jumlah permintaan yang cukup meningkat. Jika seluruh faktor pendukung kepariwisataan dapat berkembang dengan baik dan di sertai dengan kondisi dan situasi yang kondusif maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata di Sumatera Barat juga akan meningkat, sehingga kemungkinan besar jumlah fasilitas penginapan dengan sendirinya akan meningkat dan berkembang sesuai dengan tuntutan konsumen.

4.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah sangat diharapkan oleh daerah yang bersangkutan. Selain, daerah tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat luas juga yang paling utama dari segi ekonomi akan berakibat masuknya arus dana dari daerah asal wisata.

Aliran dana yang diperoleh berasal dari dana yang dikeluarkan oleh para wisatawan yang berkunjung ketujuan wisata, semakin banyak para wisatawan yang berkunjung ketujuan wisata yang di sertai dengan semakin lama mereka tinggal di tujuan wisata tersebut, maka akan lebih banyak pula dana yang dapat diraih oleh daerah tujuan wisata.

Sumatera Barat merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan wisata di Indonesia yang cukup memberikan kontribusi besar terhadap pemasukan negara. dengan spesifikasi yang dimiliki oleh Sumatera Barat telah mendorong para wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan dalam negeri atau disebut dengan wisatawan nusantara (Wisnu) maupun wisatawan dari mancanegara (Wisman). Seperti terlihat pada tabel 3.2 perkembangan jumlah wisatawan di Sumatera Barat tahun 2003 ke tahun 2004 dengan laju pertumbuhan wisatawan nusantara sebesar 319,10 % dengan jumlah pengunjung dari 926,736 pada tahun 2003 meningkat sebesar 3,883,984 pada tahun 2004.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat selama periode 2003 sampai 2008 cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik. Jika pada tahun 2003 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat tercatat sebanyak 978,414

orang sedangkan pada tahun 2008 tercatat sebanyak **6,860,637** orang, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar **38,93%**.

Tabel 4.2

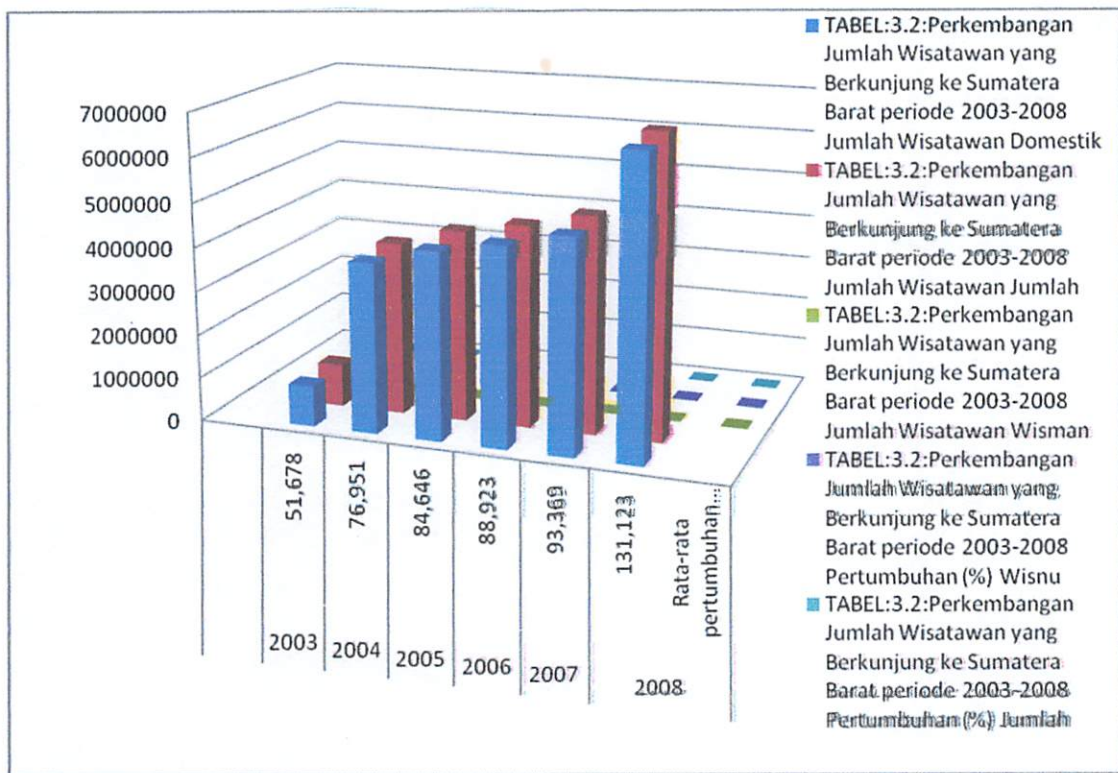
**Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Sumatera Barat
Periode 2003-2008**

Tahun	Jumlah Wisatawan			Pertumbuhan (%)		
	Asing	Domestik	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
2003	51,678	926,736	978414	76.33	64.42	140.75
2004	76,951	3,883,984	3960935	48.90	319.10	368.01
2005	84,646	4,272,382	4357028	10.00	10.00	20.00
2006	88,923	4,526,937	4615860	5.05	5.96	11.01
2007	93,369	4,843,822	4937191	5.00	7.00	12.00
2008	131,123	6,729,514	6860637	40.44	38.93	79.37
Rata-rata pertumbuhan pertahun (%)				21.88	76.20	98.08

Sumber: BPS Sumbar. Sumatera Barat Dalam Angka

Jika dilihat secara keseluruhan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 masih tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif yakni sebesar **98,08 %** pertahun.

Perkembangan jumlah wisman dan wisnu yang datang ke Sumatera Barat dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Wisatawan Yang berkunjung ke Sumatera Barat Periode 2003-2008

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data diatas pada tahun 2008 meningkat dari 93.369 wisatawan pada tahun 2007 menjadi 131.123 wisatawan tahun 2008. Dapat kita lihat perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat terbagi atas dua jenis yaitu wisatawan asing dan wisatawan domestik. Jumlah wisatawan asing yang mengalami selisih peningkatan paling sedikit yaitu antara tahun 2006-2007 yaitu hanya mengalami peningkatan sebesar 5,00%, sedangkan antara tahun 2007-2008 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan 40,44% dari tahun sebelumnya. Sedangkan wisatawan domestik mengalami peningkatan dimana tahun 2003 dari 926.736 orang meningkat menjadi

3.883.983 pada tahun 2004, ini merupakan peningkatan yang paling tinggi dibanding tahun lainnya. Setiap tahunnya wisatawan domestik yang berkunjung terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2008 wisatawan domestik yang berkunjung ke Sumatera Barat sebanyak 6.729.514 orang.

Dengan adanya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup bervariasi diatas, maka secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan asing dan wisatawan domestik selama periode 2003-2008 rata-rata sebesar 21,88 % (wisman) dan sebesar 76.20% (wisnu). Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa selama periode 2003-2008 jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat, jumlah wisatawan domestik masih lebih banyak dari pada jumlah wisatawan asing.

Tabel 4.3

**Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Menginap pada Hotel Berbintang
Periode 2003-2008**

Tahun	Asing	Dalam Negeri	Jumlah
2003	15,358	172,134	187,492
2004	25,268	245,396	270,664
2005	20,995	265,381	286,376
2006	30,094	280,666	310,760
2007	31,889	264,952	296,841
2008	32,775	330,591	363,366

sumber: BPS Sumbar, Sumatera Barat Dalam Angka

Pada tahun 2003 wisatawan yang menginap pada hotel berbintang masih dibawah 200.000 jiwa, pada tahun 2004 sampai 2005 wisatawan yang menginap berada di atas 250.000 jiwa, pada tahun 2006 naik menjadi 310.760 jiwa. dan pada

tahun 2007 kembali turun menjadi 296.841 jiwa. dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa wisatawan yang menginap tertinggi di hotel berbintang Sumatera Barat terjadi pada tahun 2008 dengan jumlah 363.366 jiwa.

4.4 Perkembangan Tarif kamar Hotel

4.4.1 Tarif Kamar Hotel Berbintang di Sumatera Barat

Tarif hotel merupakan salah satu variabel yang dianggap cukup berpengaruh dalam menentukan jumlah kunjungan tamu yang menginap di hotel. Dengan tarif hotel yang relatif terjangkau dan di iringi dengan pelayanan yang baik serta fasilitas yang memadai, dengan sendirinya akan menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan untuk menginap di hotel yang bersangkutan.

Sebaliknya, jika tarif hotel sangat tinggi apalagi tidak di iringi dengan pelayanan yang memuaskan dan fasilitasnya sangat sederhana, maka calon tamu hotel akan berfikir dua kali untuk menginap di hotel yang bersangkutan. Akibatnya mereka mencari hotel yang lebih murah dengan fasilitas seadanya seperti hotel lainnya atau bahkan mereka cukup menginap di tempat lain.

Tarif kamar pada setiap hotel terlihat sangat berbeda tergantung jenis kelas hotel nya. Bahkan dalam satu hotel tarif kamar juga terdapat perbedaan tergantung pada kualitas jenis kamar. Untuk kamar super delux tarifnya berbeda dengan jenis kamar deluxe.

Dalam penelitian ini, tarif hotel merupakan tarif rata-rata dari seluruh kualitas kamar hotel. Dari tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa tarif rata-rata hotel berbintang dari

tahun 2003-2006 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2006-2007 tarif rata-rata hotel tidak mengalami peningkatan dan pada tahun 2008 tarif hotel kembali naik.

Tabel 4.4
Tarif Hotel Berbintang di Sumatera Barat Periode 2003-2008

Tahun	Tarif rata-rata Hotel
2003	296,250
2004	285,000
2005	360,000
2006	387,500
2007	387,500
2008	450,500

Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Sumbar

4.5 Perkembangan PDB Perkapita

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memantau keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya nilai PDB suatu negara, maka kegiatan perekonomian di negara tersebut terdapat kecenderungan peningkatan.

BPS selama ini masih mendapat kepercayaan untuk melakukan penghitungan PDB, baik PDB atas harga berlaku maupun atas harga konstan 2000. Sebagai alat ukur kegiatan perekonomian PDB sampai saat ini masih merupakan satu-satunya indikator yang dapat dipercaya guna melihat perkembangan perekonomian suatu negara. Pada tingkat propinsi atau kabupaten biasanya disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, karena masih adanya keterbatasan data, maka PDRB sampai saat ini baru dapat dihitung sampai pada tingkat kabupaten, sedangkan penghitungan sampai kecamatan ternyata masih belum dapat dilakukan.

Untuk penelitian ini, ~~pendapatan perkapita penduduk yang digunakan~~ adalah pendapatan perkapita penduduk Indonesia. PDB perkapita penduduk Indonesia atas harga konstan 2000 pada tahun 2003 tercatat Rp. 1.577.171,3. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya nilai PDB perkapita penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup baik kecuali pada tahun 2004 PDB perkapita penduduk Indonesai turun -4.47% dari tahun 2003. Pada tahun 2006 nilai PDB perkapita tercatat sebesar 1,847,126.7 naik sebesar 15.07%.

Tabel 4.5

Perkembangan PDB Perkapita Penduduk Indonesia Atas Harga konstan 2000

Tahun	PDB Perkapita	Perubahan	Pertumbuhan Tahunan (%)
2003	1,577,171.30	-	-
2004	1,506,605.50	-70,565.80	-4.47
2005	1,605,247.60	98,642.10	6.55
2006	1,766,641.70	241,879.10	15.07
2007	1,963,091.80	115,965.10	6.28
2008	2,082,103.70	119,011.90	6.06
Rata-rata Pertumbuhan (%)			5.90

Sumber: BPS Sumbar. Sumatera Barat Dalam Angka

Seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas, nilai PDB perkapita penduduk Indonesia pada umumnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Dalam perjalanan perekonomian Indonesia, selama periode tahun 2003 sampai 2008 telah terjadi perkembangan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2004 terjadi penurunan PDB perkapita yang cukup tajam, yaitu mengalami penurunan sebesar 70,565.80 dibandingkan dengan PDB perkapita tahun 2003.

Sedangkan pada tahun 2008 PDB perkapita penduduk Indonesia mengalami peningkatan di banding tahun 2007 sebesar 115,965.10 meningkat 119,011.90 atau mengalami peningkatan 6.06%.

Secara keseluruhan selama periode tahun 2003-2008 PDB perkapita Penduduk Indonesia tetap mengalami pertumbuhan positif dengan rata-rata sebesar 5.90 % pertahun. Seperti terlihat sebelumnya bahwa dengan adanya peningkatan nilai PDB Perkapita, maka diduga akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah-daerah wisata termasuk Sumatera Barat. Namun dengan adanya penurunan PDB perkapita tentunya akan berpengaruh juga terhadap animo penduduk untuk dibelanjakan pada berbagai kebutuhan hidupnya termasuk biaya untuk berwisata.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Pada bab analisis data dan hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai pengujian atas hipotesis serta hasil dari analisa penelitian dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab metode penelitian. Sebelumnya akan dibahas mengenai deskripsi statistik dan pengujian asumsi klasik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terdiri dari tarif hotel berbintang, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk Indonesia terhadap variabel dependen yaitu Permintaan terhadap hotel berbintang di Sumatera Barat periode 2003-2008. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series) dari tahun 2003 sampai tahun 2008. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Padang.

Tabel 5.1

Daftar Tarif Rata-rata Kamar Hotel, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita Penduduk dan Jumlah Permintaan Hotel di Sumatera Barat Periode 2003 – 2008

Tahun	Tarif Hotel (Rp)	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Permintaan hotel (Orang)
2003	296,250	978,414	1,577,171.30	187,492
2004	285,000	3,960,935	1,506,605.50	270,664
2005	360,000	4,357,028	1,605,247.60	286,376
2006	387,500	4,615,860	1,766,641.70	310,760
2007	387,500	4,937,191	1,963,091.80	296,841
2008	450,500	6,860,637	2,082,103.70	363,366

Sumber : Dinas Pariwisata seni dan budaya Sumatera Barat dan BPS

5.1.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan di gambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.2 Descriptive Statistics

	N	Mean	Std.Deviation
Permintaan Hotel	6	5.4484	0.09606
Tarif Hotel	6	5.5514	0.07726
Jumlah Wisatawan	6	72.7183	118.50930
Pendapatan Per Kapita	6	5.0650	4.92615

Sumber : Data diolah

Tabel 5.2 diatas adalah tabel deskriptif statistik yang menggunakan nilai yang sudah disederhanakan dengan menggunakan log. Hal ini dilakukan karena untuk, menyederhanakan angka agar lebih kecil sehingga angkanya lebih sederhana. Dari table 5.2 dapat dijelaskan bahwa rata-rata permintaan hotel adalah sebesar 5.4484 dengan standar deviasi 0.09606. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata- rata menunjukkan bahwa permintaan wisatawan terhadap hotel yang ada di Sumatera Barat cukup tinggi. Rata-rata tarif hotel di Sumatera Barat adalah sebesar 5.55 dengan standar deviasi 0.07726. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa tarif hotel di Sumatera Barat sudah sesuai dengan keinginan konsumen.

Rata-rata jumlah wisatawan sebesar 72.71 dengan standar deviasi sebesar 118.509 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Sumatera Barat masih rendah. Rata-rata pendapatan per kapita 5.0650 dengan standar deviasi 4.92615. Nilai standar deviasi pendapatan lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jumlah pendapatan perkapita selama tahun 2003 – 2008 cukup tinggi.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

5.1.2.1 Uji Normalitas

Sujianto (2006) menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Santoso (2006) mengatakan bahwa uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian yang sangat sedikit (kurang dari 30).

Tabel 5.3

Rangkuman Hasil Uji Kolmogorov One Smirnov

Variabel	Sign	Keterangan
Tarif Hotel	0.980	Normal
Jumlah Wisatawan	0.412	Normal
Pendapatan Perkapita	0.291	Normal
Permintaan Hotel	0.784	Normal

Sumber : Data Diolah

Dari table 5.3 terlihat bawah seluruh variabel memiliki nilai sign $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel yang di uji yaitu tarif hotel, jumlah wisatawan, Pendapatan Perkapita dan Permintaan hotel memiliki data yang terdistribusi normal.

5.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitasnya maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*)

Imam Ghazali (2000) menyatakan pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinear adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10
- b. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1
- c. Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

Tabel 5.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tarif Hotel	0.344	2.908	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Wisatawan	0.418	2.393	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendapatan Per Kapita	0.678	1.484	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2010

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF berada dibawah angka 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat masalah multikolinear antar variabel tarif hotel, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita.*

5.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul **karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.**

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson.

Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan metode Durbin Watson adalah :

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

Tabel 5.5

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Nilai DW
Permintaan Hotel	2.262

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisa regresi pada tabel 5.5 diperoleh nilai DW sebesar 2.262. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dan analisa dapat dilanjutkan.

5.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sedangkan jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Secara teknik, uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode glesjer. Metode glesjer dilakukan dengan dua langkah utama yaitu pertama menghitung nilai residual dari persamaan regresi, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan. Kedua dengan meregresikan nilai absolute residual tersebut dengan masing - masing variable bebas. Jika variabel dependen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka akan ada indikasi terjadinya heterokedastisitas (Ghazali, 2001).

Tabel 5.6

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.028	.409		.068	.952
	Tarif Hotel	-.004	.074	-.053	-.054	.982
	Jumlah Wisatawan	-2.5E-005	.000	-.516	-.574	.624
	Pendapatan Per Kapita	.000	.001	.321	.454	.694

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data diolah dengan SPSS 15

Dari table 5.6 diatas terlihat bahwa masing – masing variabel independen yaitu tarif hotel, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita telah diregresikan dengan nilai absolute residual menunjukkan angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($> 0,05 =$ tidak signifikan) yaitu berturut – turut sebesar 0.962, 0.624, dan 0.694 sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat adanya gejala heterokedastisitas.

5.1.3 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *permintaan wisatawan terhadap kamar hotel* sedangkan variabel independennya tarif hotel,

jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS :

Tabel 5.7

Ringkasan Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t hitung	Sign
(Constant)	-1.362	0.749	-1.817	.012
Tarif Hotel	1.215	0.135	9.001	.038
Jumlah Wisatawan	0.0004	0.000	4.997	.037
Pendapatan Per Kapita	0.008	0.002	5.051	.012
R	0.996	F Hitung	81.620	
R ²	0.992	F table	19.164	
Adjusted R Square	0.980	Sign	0.012	
Durbin Watson	2.262	T tabel	4.302	

Sumber : data diolah 2010

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Q_h = -1.362 + 1.215\text{Log}P_B + 0.004\text{Log}T + 0.008\text{Log}Y$$

$$t \text{ hitung} = \quad (9.001) \quad (4.977) \quad (5.051)$$

$$R^2 = 0.992$$

$$F \text{ hitung} = 81.620$$

Dari hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta sebesar -1.362 artinya apabila semua variabel independen yang terdiri dari tarif rata-rata kamar hotel, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita penduduk dianggap konstan (bernilai 0), maka permintaan terhadap hotel berbintang sebanyak -1.362 orang.

Koefisien regresi variabel tarif rata-rata hotel berbintang adalah sebesar 1.215, mengindikasikan bahwa jika jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk nilai tetap dan jika tarif hotel mengalami peningkatan sebesar Rp.1 maka permintaan terhadap hotel berbintang akan meningkat sebesar 121.5% .

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan adalah sebesar 0.0004, mengindikasikan bahwa jika nilai tarif rata-rata hotel berbintang dan pendapatan perkapita penduduk adalah tetap, dan jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebanyak 1 orang maka permintaan terhadap hotel berbintang meningkat sebanyak 0.04%.

Koefisien regresi variabel pendapatan per kapita penduduk sebesar 0.008, mengindikasikan bahwa nilai tarif rata-rata hotel berbintang dan jumlah wisatawan adalah tetap dan jika pendapatan perkapita penduduk mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka permintaan terhadap hotel berbintang akan meningkat sebesar 0.08%.

5.1.4 Pengujian Hipotesa

5.1.4.1 Uji R dan Uji R²

Dari hasil rangkuman analisis regresi berganda pada tabel 5.7 diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.996. Nilai R sebesar 0,996 menunjukkan bahwa variabel tarif/harga, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan ~~permintaan wisatawan terhadap~~ kamar hotel yaitu sebesar 99.6%.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,992 mempunyai arti bahwa permintaan wisatawan terhadap kamar hotel di Sumatera barat dijelaskan oleh tarif hotel, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk sebesar 99.2%. Namun untuk variabel bebas yang lebih dari dua variabel, untuk uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* adalah 0.980 artinya secara bersama-sama variabel oleh tarif hotel, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita penduduk mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan terhadap kamar hotel di Sumatera Barat adalah sebesar 98%. Sedangkan sisanya 2% (100-98%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.1.4.2 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Kriteria tingkat signifikan pada pengujian ini adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas lebih kecil dari 0,05, berarti semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05, berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel 5.7 diperoleh nilai F hitung hitung sebesar 87.972 pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 6-3-1 = 2$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai F tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 19.164 dengan tingkat signifikan 0.012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tarif hotel, jumlah wisatawan dan pendapatan

perkapita penduduk secara simultan atau secara bersama-sama mampu mempengaruhi variable jumlah permintaan wisatawan terhadap kamar hotel. Dengan kata lain bahwa model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksikan jumlah permintaan wisatawan terhadap kamar hotel.

5.1.4.3 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependennya secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai sig. t < tingkat signifikan (0.05) maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai sig. t > tingkat signifikan (0.05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan hasil uji t yang tampak pada tabel 5.7 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh Tarif Kamar terhadap Tingkat Permintaan Hotel di Sumatera Barat

Dari tabel 5.7 diperoleh nilai t hitung untuk tarif hotel adalah sebesar 9.001 pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 6-3-1 = 2$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independent, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5% atau 0,05) adalah 4.302. Dengan demikian $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ($9.001 > 4.302$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya *tarif hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat.*

2) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Tingkat Permintaan Hotel di Sumatera Barat

Dari tabel 5.7 diperoleh nilai t hitung untuk jumlah wisatawan adalah sebesar 4.997 pada derajat bebas ($df = n-k-1 = 6-3-1 = 2$), dimana $n =$ jumlah sampel, dan $k =$ jumlah variabel independent, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 4.302. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($4.997 > 4.302$) dan nilai signifikan sebesar 0,038 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya *jumlah wisawatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat.*

3) Pengaruh Pendapatan Perkapita Penduduk terhadap Tingkat Permintaan Hotel di Sumatera Barat

Dari tabel 5.7 diperoleh nilai t hitung untuk pendapatan perkapita penduduk adalah sebesar 5.051 pada derajat bebas ($df = n-k-1 = 6-3-1 = 2$), dimana $n =$ jumlah sampel, dan $k =$ jumlah variabel independent, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah 4.302. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($5.051 > 4.302$) dan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya *pendapatan perkapita penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat.*

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa regresi, baik secara parsial tarif hotel berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena objek yang di teliti merupakan hotel berbintang, permintaan konsumen terhadap hotel berbintang lebih di pengaruhi oleh selera konsumen, fasilitas dan pelayanan yang di sediakan oleh pihak hotel. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ching-Fu Chena dan Kwok Tong Soo (2007) melakukan penelitian dengan judul "*Cost structure and productivity growth of the Taiwanese international tourist hotels*". Hasil penelitian terhadap 47 hotel-hotel wisatawan yang internasional di Taiwan selama tahun 1997–2001 dengan data yang diperoleh dari Taiwanese Tourism Bureau menunjukkan bahwa struktur harga dan pertumbuhan produksi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan industri hotel di Taiwan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Chih-Min Pan (2006) telah melakukan penelitian dengan judul "*Market demand variations, room capacity, and optimal hotel room rates*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan pasar dan kapasitas kamar hotel mempengaruhi tarif kamar. Penelitian Henry Tsai, Bomi Kanga, Ronnie J. Yehb dan Eunju Suha (2005) juga menyatakan bahwa tarif kamar berpengaruh terhadap fungsi penawaran ruang kamar atau tambahnya tingkat hunian hotel, maka secara tidak langsung permintaan pasar dan kapasitas kamar hotel juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan tingkat hunian hotel.

Begitu pula jumlah wisatawan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat. Hal ini dapat disebabkan jika semakin banyak jumlah wisatawan maka permintaan terhadap hotel juga semakin meningkat. Sedangkan pendapatan perkapita penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat hal ini terjadi jika semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi permintaan terhadap hotel (adanya hubungan yang searah antara perubahan pendapatan dan perubahan permintaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Sridewita (2001) dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Hotel Di Maninjau." Dengan menggunakan metoda Double-log Transpormation, penelitian mendapatkan hasil bahwa peningkatan jumlah kamar hotel di Maninjau secara statistik terbukti dipengaruhi oleh adanya perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Maninjau. Dengan semakin meningkatnya arus wisatawan yang datang berkunjung akan meningkatkan pendapatan, ini berarti pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh wisatawan juga ikut bertambah.

Pariwisata Sumatera Barat pada tahun terakhir ini telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti bagi daerah setempat. Hal tersebut di buktikan dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan baik asing/mancanegara maupun nusantara. Seiring dengan itu, juga terjadi peningkatan pada jenis usaha yang bergerak di bidang pariwisata seperti perhotelan, biro perjalanan, rumah makan, dan toko souvenir, sehingga tenaga kerjapun semakin banyak yang dapat ditampung oleh industri pariwisata yang bergerak di bidang jasa ini, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada dasarnya

indikasi dari perkembangan industri pariwisata dapat diketahui dari jumlah wisatawan yang berkunjung, pengeluaran wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata dan lama menginap wisatawan. Namun untuk mengetahui perkembangan industri pariwisata dapat dilihat dari perolehan PDRB Sumatera Barat yang berasal dari beberapa komponen yaitu hotel, rumah makan, angkutan, serta hiburan dan rekreasi.

Dari ketiga variabel independen tersebut (tarif hotel, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita), variabel tarif hotel merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized coefficient (beta)* untuk tarif hotel yaitu sebesar 0.977 atau 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tarif hotel yang ditetapkan oleh pihak hotel sangat mempengaruhi wisatawan untuk menginap di hotel tersebut.

Faktor kedua yang dominan mempengaruhi tingkat permintaan hotel adalah jumlah wisatawan yaitu sebesar 0.492 atau 49.2%. hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat, maka permintaan hotel akan semakin meningkat.

Begitupula halnya faktor yang ketiga yaitu pendapatan perkapita penduduk yaitu sebesar 0.392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita penduduk dapat mempengaruhi tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat sebesar 39.2%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penemuan empiris dan pembahasan terhadap perkembangan permintaan kamar hotel berbintang di Sumatera Barat yang dikaitkan dengan perkembangan variabel bebas yang mempengaruhinya, akhirnya dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Selama Periode 2003-2008 jumlah hotel berbintang di Sumatera Barat menunjukkan peningkatan yang cukup berarti yakni dari 24 unit tahun 2003 meningkat menjadi sebanyak 32 unit pada tahun 2008, jika pada tahun 2003 terdapat 1.483 kamar, maka pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.920 kamar.
- b) Berdasarkan hasil analisa regresi, baik secara parsial tarif hotel berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat.
- c) Variabel tarif hotel merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat. nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikan 5% atau 0,05) adalah 4.302. Dengan demikian t hitung > t tabel ($9.001 > 4.302$) dan nilai signifikan sebesar 0,012 ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01}

ditolak, artinya *tarif hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan hotel di Sumatera Barat.*

- d) Faktor kedua mempengaruhi tingkat permintaan hotel adalah jumlah wisatawan, dengan t hitung sebesar 4.997 dan t -tabelnya sebesar 4.302 sehingga t -hitung lebih besar dari t -tabel ($4.997 > 4.302$), dan nilai signifikan sebesar 0,038 ($\text{sig} < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,95) dan α sebesar 5%. Artinya H_{01} ditolak karena variabel tersebut signifikan.
- e) Pendapatan perkapita penduduk juga mempengaruhi permintaan hotel berbintang, dari hasil hipotesa dapat diperoleh variabel pendapatan perkapita (Y) yaitu sebesar 5.051 dan t -tabelnya sebesar 4.302 sehingga t -hitung lebih besar dari t -tabel ($5.051 > 4.302$), nilai signifikansi sebesar 0,037 ($\text{sig} < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (0,95) dan α sebesar 5%. dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak karena variabel tersebut signifikan.
- f) Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992.

6.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

- a) Bagi pengusaha hotel berbintang agar lebih memperhatikan tarif, karena dalam penelitian ini yang dominan berpengaruh terhadap permintaan hotel adalah tarif/harga.

- b) Perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat berhubungan positif dengan permintaan hotel, untuk itu disarankan agar dilakukan peningkatan objek wisata di Sumatera Barat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya.**
- c) Bagi penelitian berikutnya diharapkan mengambil faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan hotel selain daripada faktor-faktor yang sudah diteliti.**

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Bhuon, 2005. *“Strategis Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS”* Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Azimar. 2005. *“Perkembangan Industri Pariwisata Di Sumatera Barat Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”*. Skripsi Sarjana FEUA. Padang.
- BPS. Provinsi Sumatera Barat. Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya, 2009
- BPS Sumatera Barat, Dalam Angka Tahun 2004
- BPS Sumatera Barat, Dalam Angka Tahun 2005
- BPS Sumatera Barat, Dalam Angka Tahun 2006
- BPS Sumatera Barat, Dalam Angka Tahun 2007
- BPS Sumatera Barat, Dalam Angka Tahun 2008
- BPS Suamtera barat, Dalam Angka Tahun 2009
- Chih-Min Pan, 2006, Market demand variations, room capacity, and optimal hotel room rates”.Department of Applied Economics, National ChiaYi University, No. 151, Lin-Shen East Rd., Chia-Yi City, 600, Taiwan, ROC.
- Ching-Fu Chena & Kwok Tong Soo, 2007, Cost structure and productivity growth of the Taiwanese international tourist hotels. Department of Transportation and Communication Management Science, National Cheng Kung University, Taiwan.*
- Sridewita, hilda, 2001. *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Hotel Di Maninjau.”* Skripsi FEUA,

Sukirno, Sadono, 2002. *“Pengantar Teori Mikro Ekonomi”*, Penerbit PT. Raja Grafindo Pesada, Edisi Ketiga, Cetakan Ketujuhbelas. Jakarta

Undang-Undang No.9 Tahun 1990, *Tentang Kepariwisata*

Undang-Undang No.7 Tahun 1996. *Tentang Kepariwisata*

Wahab,S. *“Manajemen Kepariwisata”*. Penerbit PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Pratiwi,nuri *“Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel di kota Surakarta”*,jurnal

Samuelson, A. Paul, 1999. *“Mikro Ekonomi”*, Penerbit Erlangga, Edisi Keempatbelas, Jakarta

Statistik Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat, 2004-2009.

Sulastiyono, Agus, 1999, *“Manajemen Penyelenggaraan Hotel”*, Alfabeta: Bandung.

Yesi, Mei Hendra,2003. *“Pengaruh Arus Wisata Dan Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang”*, Skripsi FEUA,

Yoeti, Oka A, 1997. *“Pemasaran Pariwisata Terpadu”*, Bandung

Yoeti, Oka A, 1999, *“Hotel Marketing”*, PT. Pertja: Jakarta.

_____, 2001, *“Strategi Pemasaran Hotel”*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

_____, 2003, *“Manajemen Pemasaran Hotel”*, PT. Perca: Jakarta.

Lampiran I

Tabel Data Penelitian

Tahun	Tarif Hotel (Rp)	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Permintaan Hotel (Orang)
2003	296,250	978,414	1,577,171	187,492
2004	285,000	3,960,935	1,506,606	270,664
2005	360,000	4,357,028	1,605,248	286,376
2006	387,500	4,615,860	1,766,642	310,760
2007	387,500	4,937,191	1,963,092	296,841
2008	450,500	6,860,637	2,082,104	363,366

Sumber : BPS dan Dinas Pariwisata, Sumatera Barat

Tabel Data Penelitian

Tahun	Tarif Hotel (Rp)	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Permintaan hotel (Orang)
2003	5.47	5.99	6.20	5.27
2004	5.45	6.60	6.18	5.43
2005	5.56	6.64	6.21	5.46
2006	5.59	6.66	6.25	5.49
2007	5.59	6.69	6.29	5.47
2008	5.65	6.84	6.32	5.56

Sumber : Data diolah

Lampiran II

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tarif Hotel	Jumlah Wisatawan	Pendapatan Per Kapita	Permintaan Hotel
N		6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5514	72.8850	5.0650	5.4484
	Std. Deviation	.07726	118.90977	4.92615	.09606
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.362	.401	.287
	Positive	.182	.362	.215	.157
	Negative	-.192	-.287	-.401	-.287
Kolmogorov-Smirnov Z		.471	.886	.981	.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980	.412	.291	.784

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tarif Hotel	.344	2.908
	Jumlah Wisatawan	.418	2.393
	Pendapatan Per Kapita	.674	1.484

a. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.262

b. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Uji Heterokedastisitas Metode Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.409		.068	.952
	Tarif Hotel	-.004	.074	-.053	-.054	.962
	Jumlah Wisatawan	-2.5E-005	.000	-.516	-.574	.624
	Pendapatan Per Kapita	.000	.001	.321	.454	.694

a. Dependent Variable: AbsUt

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Tarif Hotel	6	361125.0	62264.30559
Jumlah Wisatawan	6	74.2183	122.11539
Pendapatan Per Kapita	6	5.0650	4.92615
Permintaan Hotel	6	285916.5	57715.16497
Valid N (listwise)	6		

Lampiran III

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Permintaan Hotel	5.4484	.09606	6
Tarif Hotel	5.5514	.07726	6
Jumlah Wisatawan	72.8850	118.90977	6
Pendapatan Per Kapita	5.0650	4.92615	6

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Per Kapita, Jumlah Wisatawan, Tarif Hotel		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Correlations

		Permintaan Hotel	Tarif Hotel	Jumlah Wisatawan	Pendapatan Per Kapita
Pearson Correlation	Permintaan Hotel	1.000	.797	-.199	.794
	Tarif Hotel	.797	1.000	-.700	.421
	Jumlah Wisatawan	-.199	-.700	1.000	-.019
	Pendapatan Per Kapita	.794	.421	-.019	1.000
Sig. (1-tailed)	Permintaan Hotel	.	.029	.353	.030
	Tarif Hotel	.029	.	.061	.203
	Jumlah Wisatawan	.353	.061	.	.486
	Pendapatan Per Kapita	.030	.203	.486	.
N	Permintaan Hotel	6	6	6	6
	Tarif Hotel	6	6	6	6
	Jumlah Wisatawan	6	6	6	6
	Pendapatan Per Kapita	6	6	6	6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 ^a	.992	.980	.01367	.992	81.620	3	2	.012	2.262

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Per Kapita, Jumlah Wisatawan, Tarif Hotel

b. Dependent Variable: Permintaan Hotel

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	3	.015	81.620	.012 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.046	5			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Per Kapita, Jumlah Wisatawan, Tarif Hotel

b. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.362	.749		-1.817	.211	-4.585	1.862					
	Tarif Hotel	1.215	.135	.977	9.001	.012	.634	1.795	.797	.988	.573	.344	2.908
	Jumlah Wisatawan	.000	.000	.492	4.997	.038	.000	.001	-.199	.962	.318	.418	2.383
	Pendapatan Per Kapita	.008	.002	.392	5.051	.037	.001	.014	.794	.963	.322	.674	1.484

a. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Coefficient Correlations^a

Model		Pendapatan Per Kapita	Jumlah Wisatawan	Tarif Hotel	
1	Correlations	Pendapatan Per Kapita	1.000	-.425	-.571
		Jumlah Wisatawan	-.425	1.000	.763
		Tarif Hotel	-.571	.763	1.000
	Covariances	Pendapatan Per Kapita	2.29E-006	-5.12E-008	.000
		Jumlah Wisatawan	-5.12E-008	6.33E-009	8.19E-006
		Tarif Hotel	.000	8.19E-006	.018

a. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tarif Hotel	Jumlah Wisatawan	Pendapatan Per Kapita
1	1	3.049	1.000	.00	.00	.01	.02
	2	.639	2.185	.00	.00	.36	.07
	3	.312	3.127	.00	.00	.04	.58
	4	2.78E-005	331.481	1.00	1.00	.58	.32

a. Dependent Variable: Permintaan Hotel

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.2754	5.5656	5.4484	.09567	6
Std. Predicted Value	-1.808	1.225	.000	1.000	6
Standard Error of Predicted Value	.007	.014	.011	.003	6
Adjusted Predicted Value	5.2623	5.5945	5.4397	.11695	6
Residual	-.00762	.01653	.00000	.00865	6
Std. Residual	-.557	1.209	.000	.632	6
Stud. Residual	-1.060	1.388	-.135	1.098	6
Deleted Residual	-.07485	.17016	.00871	.08548	6
Stud. Deleted Residual	-1.133	5.120	.489	2.417	6
Mahal. Distance	.344	4.132	2.500	1.728	6
Cook's Distance	.002	38.465	7.991	15.175	6
Centered Leverage Value	.069	.826	.500	.346	6

a. Dependent Variable: Permintaan Hotel

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Raisa Ulmi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Batukambing / 7 Maret 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Kp.Melayu Nagari Sitalang, Kec. Ampek
Nagari, Kab. Agam
8. Telp/HP : 087895599560

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Asyiah Muhammadiyah Sitalang (1993-1994)
2. SD Negeri 77 Batukambing (1994-2000)
3. SMP Negeri 2 Batukambing (2000-2003)
4. SMA Adabiah Padang (2003-2006)
5. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2006-2010)
Jurusan Ilmu Ekonomi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Oktober 2010

(Raisa Ulmi)